

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan masyarakat modern dewasa ini tidak mungkin dicapai tanpa adanya kehadiran dunia pendidikan sebagai pilar dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Pendidikan merupakan tiang utama dalam negara. Tanpa pendidikan yang berkualitas maka tidak akan pernah tercipta sumber daya manusia yang berkualitas khususnya para siswa dalam meraih kesuksesan dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan, mutu sumber daya manusia yang selama ini masih sangat rendah yaitu kualitas pendidikannya belum juga dapat tercapai contohnya prestasi belajar yang rendah, terutama untuk pelajaran eksak. Oleh karena itu, dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal, maka aspek-aspek yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar perlu dievaluasi, diperbaharui dan diperbaiki.

Pendidikan yang baik di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang baik karena belajar mengajar merupakan prilaku inti dalam proses pendidikan dimana anak didik dan pendidik saling berinteraksi. Selain itu, seorang siswa yang ingin mencapai cita- citanya tentu harus belajar dengan giat, karena belajar adalah syarat untuk menjadi pintar dalam segala hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun keterampilan serta kecakapan.

Mewujudkan proses kegiatan belajar dan mengajar diperlukan unsur yang terpenting antara lain adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal dengan belajar siswa dapat merangsang

otak untuk berpikir dan berkeaktifitas dalam mengarahkan perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa tersebut (Dalyono, 2005:5). Ironisnya, kenyataan di lapangan tidak seperti itu. Guru pada saat mengajar hanya sebagai pusat perhatian saja dan tidak mengikut sertakan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal inilah yang dapat membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menurut Henno dan Reiska (2010), biologi sebagai mata pelajaran memiliki karakteristik berbeda daripada mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah. Kesalahan klasik yang selalu muncul adalah anggapan bahwa materi pelajaran Biologi sebagai materi yang harus dihafal sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang diberikan. Kesulitan memahami materi pelajaran melalui peta konsep dan angket ini dapat dideskripsikan dengan siswa yang mendapat nilai tidak tuntas pada materi IPA Biologi (Keanekaragaman Makhluk Hidup, Dunia Plantae dan Organisasi Makhluk Hidup). Setelah diadakan observasi awal pada beberapa sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Medan Kota kelas VII, semester I tahun pelajaran 2010/2011 diperoleh nilai akhir ketuntasan para siswa tidak memenuhi standart minimal ketuntasan belajar. Nilai yang seharusnya dicapai siswa sehingga dikatakan tuntas pada materi keanekaragaman makhluk hidup di SMP Negeri se-Kecamatan Medan Kota adalah 70, tetapi masih ditemukan juga siswa di lima SMP Negeri se-Kecamatan Medan Kota hanya mendapatkan nilai 60. Siswa terlihat sulit untuk memahami materi yang ada dan terlalu padatnya materi yang diberikan dengan ketidak sesuaian waktu pelajaran sehingga beberapa anak mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi keanekaragaman makhluk hidup, dunia plantae dan organisasi kehidupan. Materi

keanekaragaman makhluk hidup, dunia plantae dan organisasi kehidupan menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, pemberian nama ilmiah, tumbuhan lumut (*Bryophyta*), Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) dan Tumbuhan Berbiji (*Spermatophyta*), pengamatan sel dan jaringan, keanekaragaman jaringan, identifikasi organ, dan hubungan sel dan jaringan.

Faktor-faktor yang mendukung pengembangan proses belajar siswa di sekolah meliputi guru, sumber bahan ajar, media pembelajaran, fasilitas sekolah dan suasana belajar siswa. Hal ini didukung pula oleh Dalyono (2009), yakni faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas faktor intern dan faktor ekstern. Guru berperan dalam pendidikan karena guru merupakan unsur manusiawi yang ada dalam kegiatan belajar siswa. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Turki oleh Telli (2009) dan di Malaysia oleh Talib (2009) bahwa guru memiliki nilai penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus mampu memahami kesulitan siswa dalam menyerap materi sistem keanekaragaman makhluk hidup.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil yang diharapkan (Raja, 2005). Untuk mengetahui kesulitan belajar pada siswa maka diperlukan pemahaman terhadap kesulitan belajar siswa pada sub materi pokok keanekaragaman makhluk hidup, dunia plantae dan organisasi kehidupan sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Dalam pembelajaran biologi terdapat beberapa konsep yang dianggap sulit oleh guru maupun siswa untuk memahaminya khususnya untuk materi

keanekaragaman makhluk hidup, dunia tumbuhan dan organisasi kehidupan, apalagi pada materi ini yang ada terlalu banyak dan padat sedangkan waktu pelajaran yang ada tidak sesuai dengan banyaknya materi, latar belakang pendidikan guru yang bukan berasal dari pendidikan biologi sehingga memberikan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi, kemudian bahasa latin disetiap pembahasan, banyaknya materi dan kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung kesulitan pemahaman pada materi tersebut.

Dengan melihat adanya kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari konsep IPA Biologi (Keanekaragaman Makhluk Hidup, Dunia Plantae dan Organisasi Makhluk Hidup), maka perlu dilakukan penelitian tentang kesulitan belajar untuk memahami konsep tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai pernyataan. Beberapa penyebab dan gejala yang menunjukkan adanya kesulitan belajar pada materi keanekaragaman makhluk hidup, dunia tumbuhan dan organisasi kehidupan, antara lain:

1. Hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup, dunia tumbuhan dan organisasi kehidupan masih rendah, yaitu terdapatnya 25,45% siswa yang tidak mencapai nilai standard ketuntasan minimal 65.
2. Siswa kesulitan memahami beberapa sub materi keanekaragaman makhluk hidup, dunia tumbuhan dan organisasi kehidupan sub materi tersebut antara lain, ciri-ciri makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, organisasi makhluk hidup, pengamatan sel, jaringan, dan identifikasi organ.

3. Sumber belajar siswa kurang memadai karena sebagian siswa menggunakan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) dan buku catatan ringkas dari guru sebagai buku pegangan belajar sehingga siswa kesulitan memahami beberapa topik keanekaragaman makhluk hidup, dunia tumbuhan dan organisasi kehidupan
4. Penerapan metode pembelajaran yang dominan pada gaya belajar konvensional.
5. Penjelasan materi pelajaran oleh guru yang tidak memadai.
6. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran
7. Kurangnya penguasaan guru terhadap materi yang disampaikan.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini berorientasi pada persepsi siswa tentang kesulitan belajar memahami beberapa sub materi keanekaragaman makhluk hidup, yaitu:

1. Ciri-ciri makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, pemberian nama ilmiah, tumbuhan lumut (*Bryophyta*), Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) dan Tumbuhan Berbiji (*Spermatophyta*), pengamatan sel dan jaringan, keanekaragaman jaringan, identifikasi organ, dan hubungan sel dan jaringan.
2. Penelitian akan dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Medan Kota kelas VII Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. sub materi manakah pada keanekaragaman makhluk hidup, dunia tumbuhan dan organisasi kehidupan yang mengalami kesulitan belajar siswa paling tinggi di SMP Negeri se-Kecamatan Medan Kota Tahun Pelajaran 2011/2012?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa memahami materi keanekaragaman makhluk hidup, dunia tumbuhan dan organisasi kehidupan di SMP Negeri se-Kecamatan Medan Kota Tahun Pelajaran 2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Sub materi pada Keanekaragaman Makhluk Hidup, Dunia Tumbuhan dan Organisasi Kehidupan yang mengalami kesulitan belajar paling tinggi menurut persepsi siswa di SMP Negeri se- Kecamatan Medan Kota Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa memahami sub materi Keanekaragaman Makhluk Hidup, Dunia Tumbuhan dan Organisasi Kehidupan di SMP Negeri se- Kecamatan Medan Kota Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru biologi, pengelola mengenai masalah kesulitan belajar siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup.
2. Memotivasi guru untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dan memahami karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi keanekaragaman makhluk hidup.

Sedangkan manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru biologi, pengelola, pengembang dan lembaga pendidikan dalam memahami dinamika pemahaman siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kinerja guru biologi dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai masukan bagi guru biologi untuk lebih mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang bermakna pada materi keanekaragaman makhluk hidup sehingga kesulitan belajar siswa dapat diatasi.